PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Andicka Pertiwi[1] .Windi Novianti[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Jalan Dipatiukur No. 112-116, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

E-mail : andickapertiwi1@gmail.com . Windi.novianti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data biaya produksi, modal kerja dan laba bersih. Pengujian statistik yang digunakan yaitu perhitungan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis yang menggunakan program aplikasi SPSS sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih, terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih dan secara simultan terdapat pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Modal Kerja, Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of production costs and working capital to net profit on mining companies registered in Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The data is secondary data which includes data on production costs, working capital and net income. The statistical test used is the calculation of multiple regression analysis, classical assumption test, correlation coefficient test, determination coefficient test, hypothesis testing using the SPSS application program as an analytical tool.

The results of this study indicate that partially there is an effect of production costs on net income, there is influence of working capital on net income and simultaneously there is the influence of production costs and working capital on net income.

Keywords: Production Costs, Working Capital, Net Income

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertambangan yakni suatu kegiatan dalam rangka penelitiam, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorati, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurniam, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascaTambang.

Didalam bisnis pertambangan pun sering dikaitkan sebagai bisnis untuk kesejahteraan suatu negara dengan terdapatnya beberapa mitos-mitos diantaranya yaitu industri padat modal dan risiko tinggi, industri yang menyejahterakan rakyat, penyumbang devisa negara yang besar, industri yang banyak menyediakan lapangan kerja, dan industri yang bertanggungjawab. Tantangan masa depan yang dihadapi bangsa Indonesia termasuk sektor pertambangan harus dihadapi bersama melalui pendekatan kemitraan yang berdasarkan hubungan pemerataan tanggung jawab dan tugas.

Dalam dunia bisnis, banyak hal yang perlu untuk diperhatikan dan dipertimbangkan. Antara lain kemampuan melihat peluang, kemampuan untuk menghadapi resiko, mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan kendala dalam bisnis, serta bagaimana cara agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru untuk menyelesaikan permasalahan konsumen.

Sebelum menjalankan bisnis, memang diperlukan *business plann* yang baik, terutama strategi dalam menjalankan usaha, serta menghadapi resiko untuk meningkatkan skala perusahaan menjadi cakupan yang lebih besar. Untuk mendapatkan keuntungan bisnis yang diharapkan, pelaku bisnis tentu sudah mengetahui bagaimana cara untuk mencapainya. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah memperhitungkan mengenai keuntungan atau laba bersih.

Menurut Baridwan (2009:3) dalam (Francisca Ernawati dan Suwitho, 2015) bahwa laba (gain) adalah kenaikan modal yang berasal dari semua transaksi atas kekadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatam atau investasi dari pemilik.

Maka dapat dikatakan laba yaitu seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biya.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikuarangi pajak penghasilan. Laba bersih biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya overhead tetap.

Dalam menentukan keuntungan atau laba perlu memperhitungkan beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya dipengaruhi oleh biaya produksi dan modal kerja.

Menurut Sunarto (2004:175) dalam (Agus Putranto, 2017) mengatakan bahwa faktor yang memiliki kepastian yang relatif tinggi yang berpengaruh terhadap penentuan harga juai adalah biaya.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa biaya produksi termasuk sebagai biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi biasanya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007; 288) dalam (Ardansyah Rina Oktavia, 2015) mengatakan bahwa modal kerja adalah activa lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam activa tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.

Modal Kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian barang dagangan, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualannya.

Menurut Sarah Octaviana (2017) hasil penelitian untuk laba bersih menunjukan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih, Biya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih dan Modal Kerja dan Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih.

Modal kerja biasa digunakan untuk membiyai kegiatan operasional perusahaan seperti kegiatan produksi. Modal kerja yang lebih dari cukup dapat meningkatkan laba bersih suatu perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih menandakan kinerja perusahaan baik. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial maupun simultan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. (Sonnya Nurman Sasongko 2014)

Menurut Komala Bibasitinuri Abi Iskan (2016) mengatakan bahwa dalam perusahaan tambang batubara terdapat fenomena tentang pengaruh tentang pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap laba bersih pada

kurun waktu tahanan, yaitu ketika modal kerja meningkat tetapi laba bersih menurun dan biaya operasional menurun laba bersih menurun. Hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, sebaliknya biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersi. Hasil dari uji analisis menunjukkan keeratan hubungan, yaitu semakin tinggi modal kerja akan diikuti pula oleh semakin tingginya laba bersih perusahaan. Diikuti pula dengan biaya operasional juga memiliki tingkat sedang yang berarti bahwa semakin tinggi biaya operasional, maka laba bersih perusahaan akan semakin menurun.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penelitian terdahalu maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi (biaya-biaya untuk aktivitas produksi) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap laba bersih. Jadi, apabila biaya produksi tinggi maka laba bersih pun akan tinggi. Namun, jika ada perusahaan yang biaya produksinya tinggi tetapi laba bersihnya rendah, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena atau bertolakbelakang dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh peneliti terdahulu.

Sama halnya dengan keterkaitan modal kerja terhadap laba bersih yang memiliki hubungan positif dan signifikan, jika perusahaan memiliki modal kerja yang tinggi maka laba bersih akan tinggi. Jika ada perusahaan yang memiliki modal kerja tinggi namun laba bersih rendah maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai fenomena atau bertolakbelakang dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah peneliti jelaskan diatas, maka peneliti membuat identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Berlandaskan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada enam perusahaan yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal tersebut dapat diketahui dari data-data biaya produksi, modal kerja dan laba bersih dari ke enam perusahaan tersebut. Menurut teori, bila biaya produksi dan modal kerja mengalami peningkatan maka laba bersih akan mengalami peningkatan, dan begitupun sebaliknya.
2. Berdasarkan fenomena pada perusahaan pertambangan yang saya teliti, yaitu perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, PT. Bukit Asam, PT Petrosea Tbk dan PT. J Resources Asia Pasifik Tbk pada tahun 2012-2013 rata-rata dari perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih yang sebabkan anjloknya harga batubara dunia. Hal tersebut terjadi karena perusahaan pertambangan di Indonesia melakukan impor bahan baku dari luar. Jika tidak mampu menekan ongkos produksi, dipastikan perusahaan tambang akan mengalami kesulitan dan bukan tidak mungkin akan berujung penutupan operasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang di hadapi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan biaya produksi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan modal kerja Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Bagaimana perkembangan laba bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh biaya produksi dan modal kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan biaya produksi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan modal kerja Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi, modal kerja dan volume penjualan baik secara parsial maupun simultan terhadap laba bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya.
2. Bagi Pihak Lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi khususnya mengenai "Pengaruh Biaya Produksi dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016".

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen Keuangan, merupakan referensi tentang pengaruh biaya produksi, modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih.
2. Bagi Peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi khususnya untuk mengkaji topik-topik dalam judul yang sama.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Biaya Produksi

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biya juga merupakan unsur penguragan yang sangat besar dalam hubunganya dalam pencarian laba bersih.

Biaya produksi merupakan biaya-biya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, di mana biaya ini merupakan bagian dari perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:14) menjelaskan bahwa Biaya produksi:

"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengola bahan baku menjadi produk jadi yang siap-siap untk di jual".

2.1.1 Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), menyatakan bahwa :

"Modal kerja adalah moda yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai".

Dalam operasinya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagaiya. Dana yang dialokaskan tersebut diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut moda kerja (Harjito dan Martono, 2014:74).

2.1.2 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih

Didalam setiap kegiatan usaha, laba merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap pengusha. Menurut Kerangka Dasar Penyusunn dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 69 (IAI, 2007), laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi *(return on investment)* atau laba per saham *(earnings per share)*. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi, para investor akan selalu mencari informasi mengenai laporan keuangan perusahan yang dapat meramalkan laba perusahaan (Kwang, 2002).

Beberapa pengertian tentang laba yang dikemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Irham Fahmi (2011:101) mendefinisikan laba bersih adalah sebagai berikut:

"Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan".

Menurut Soemarso (2010:230) laba dapat didefinisikan sebagai berikut:

> Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubugan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010 : 109) menyatakan bahwa definisi laba bersih adalah sebagai berikut :

"Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan."

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Biaya Produksi merupakan salah satu aspek terpenting dalam aktivitas produksi suatu perusahaan, dimana biaya produksi adalah dana yang harus dikeluarkan atau dikorbankan agar produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, biaya produksi fokus pada biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan kemudian siap untuk dijual. Apabila aktivitas produksi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menghasilkan keluaran atau *output*, maka dari kegiatan tersebut dapat menghasilkan laba yang berguna untuk kepentingan perusahaan dan investor perusahaan. Selain biaya untuk kegiatan produksi modal kerja pun diperlukan untuk kelangsungan aktivitas produksi, modal kerja berkaitan dengan barang-barang yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, investasi dan dana yang harus keluarkan untuk keperluan operasional perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya, dan hal-hal tersebut merupakan faktor yang menentukan dalam memperoleh laba secara optimal. Laba bersih merupakan tujuan utama yang diharapkan dalam mendirikan suatu usaha, tentunya dalam mendapatkan keuntungan atau laba diperlukan komponen-komponen yang berhubungan dengan aktivitas suatu perusahaan yang diantara: Biaya produksi, sebagai keluaran untuk dapat menghasilkan produk. Modal kerja, yaitu dana-dana dalam operasional perusahaan sebagai indikator pengukuran laba yang diperoleh.

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H1: Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Biaya Produksi dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitan menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013: 19).

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulaya."

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi, Modal Kerja dan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis dan unit obeservasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini

berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan untuk unit observasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010: 2) adalah sebagai berikut:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Metode penelitian menurut Umi Narimawati (2008:127) adalah sebagai berikut:

"Cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan ter tentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Umi Narimawati (2010:29), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:11) verifikatif adalah sebagai berikut:

> Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2007:13) menyatakan bahwa:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), menerangkan bahwa Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penelitian, sampel, koleksi data dan analisis.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Adapun desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan konsep, topik permasalahan dan judul penelitian.

Langkah penulis adalah menetapkan konsep dan topik permasalahan yang dapat diambil dari fenomena yang sedang terjadi baik dimasa sekarang maupun masa lalu yang dapat diambil dari internet, media elektronik forum diskusi. Setelah mendapatkan konsep dan topik permasalahan barulah penulis menetapkan judul penelitian serta faktor yang mempengaruhi masalah tersebut.

2. Menentukan identifikasi, rumusan masalah dan tujuan

Berisi tentang pemaparan dan pendeskripsiian maalah-masalah yang terjadi di objek penelitian.

3. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, adalah:

Studi kepustakan (Library Research) untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai judul yang diteliti pada tahun yang bersangkutan.

4. Mengidentifikasi, membuat konsep dari variabel X1 (Biaya Produksi), variabel X2 (Modal Kerja) dan variabel Y (Laba

Bersih). Ketiga variabel tersebut akan diuraikan secara khusus mulai dari indikator, skala pengukuran, instrumen penlitian dn pembuatan hipotesis.

5. Melakukan analisis statistik

Untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, penulis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Membuat kesimpulan dan terhadap hasil uji hipotesis

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap semua rumusan masalah yang diteliti. Sedangkan saran menekankan pada solusi dan pemecahan masalah yang dapat bermanfaat.

3.2.2. Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> Proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pegukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masig variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel indepennden (X1 dan X2) sebagai variable bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variable terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalahsebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel independen atau variabel bebas *(independent variable)* adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah Biaya Produksi dan Modal Kerja.

2. Variabel Dependen

Menurut Danang Sunyoto (2013:24) variabel dependen atau variabel tergatung *(dependent variabel)* adalah variable yang besar kecilya tergantung pada nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Laba Bersih.

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder internal. Menurut Danang Sunyoto (2013:21), menjelaskan bahwa data sekunder adalah sebagai berikut:

"Data yang bersumber dari catatatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik."

Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2013:27), menjelaskan bahwa data sekunder internal adalah sebagai berikut:

"Data sekunder yang didapat dari internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian."

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2012 sampai tahun 2016 pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Wilayah generalisassi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016

2. Penarikan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2009:73) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut: "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi."

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah sebagai beriut:

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2016.
2. Perusahaan Sektor Pertambangan tersebut telah menerbitkan laporan Keuangan yang telah di audit pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan enam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama kurun waktu 5 tahun (2012-2016) sehingga diperoleh sebanyak 30 anggota sampel, sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan wawacara langsung dengan narasumber.

a. Observasi (*Observation*)Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung ke dalam perusahaan untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian.
b. Dokumentasi (*Filling*)Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.
c. Wawancara (*Interview*)Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara me lakukan tanya jawab yang berhubungan masalah yang akan diteliti dengan pihak-pihak yang terkait.

3. Studi pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*filling*) dan studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian dan membaca data-data laporan keuangan instansi terkait yang sudah dipublikasikan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Menurut Sugiyono (2011:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

> Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapsangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan perkembangan Biaya Produksi, Modal Kerja dan Laba Bersih .

Untuk mengukur Biaya Produksi, Modal Kerja, dan Laba Bersih digunakan rumus sebagai berikut :

a) Rumus Biaya Produksi

Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

b) Rumus Modal Kerja

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

c) aRumus Laba Bersih

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Mencari rumus perkembangan dengan cara membandingan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100% dengan rumusan perkembangan :

$$\text{Perkembangan} = \frac{\text{Laba Tahun x} - \text{Laba Tahun (x} - 1)}{\text{Laba Tahun (x} - 1)} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

P_n= Perkembangan tahun yang dianalisis

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif atau Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut: "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parammetris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechhart* (diagram lingkaran), dan *pichtogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Biaya Produksi, dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X_1 = Biaya Produksi

X_2 = Modal Kerja

α = Konstanta Intersep

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Biaya Produksi

β_2 = Koefisien Regresi Variabel Modal Kerja

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

3.2.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian Uji t adalah apabila:

a. Jika –t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima
b. Jika –t tabel < -t tabel atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Hipotesis parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-20176 Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho1 : β = 0 : Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha1 : β ≠ 0 : Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis Kedua

Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho2 : β = 0 : Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha2 : β ≠ 0 : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

a. Jika t hitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X1, X2 dan variabel Y ada pengaruhnya;
b. Jika t hitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X1, X2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya;
c. t hitung : dicari dengan rumus perhitungan thitung; dan
d. t tabel: dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan df = (jumlah data/n-k-1) atau 40-2-1 = 37.

3.2.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian Uji F adalah apabila :

a. Jika –t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima
b. Jika –t tabel < -t tabel atau t hitung > t tabel maka Ho ditolak

Hipotesis Ketiga

Biaya Produksi dan Modal Kerja berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho3 : β = 0 : Biaya Produksi dan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha3 : β ≠ 0 : Biaya Produksi dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
   a. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif
   b. Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif
   c. Tolak H0 jika ilai Fhitung < 0,05

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum perusahaan

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dengan sektor pertambangan memiliki aktivitas yang berkaitan dengan penelitian dan pengelolaan bahan mentah mineral batubara yang dikelola dengan tujuan membantu negara untuk mensejahterakan masyarakat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Perolehan data kuantitatif dipaparkan sebagai variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan pertambangan periode 2012-2016. Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan biaya produksi, modal kerja dan laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

4.2.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh biaya produksi dan modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan menggunakan metode statistik regresi linier berganda.

4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni uji *normalitas,* uji *multikolinieritas,* uji *heteroskedastistias* dan uji *autokorelasi.*

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

a. Hipotesis X_1

H_0: $\beta_1 \leq 0$	Biaya produksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
H_1: $\beta_1 > 0$	Biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji satu pihak (positif) sebesar 1,703.
Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ terima H_1

Tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.18 hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel biaya produksi terhadap laba bersih sebesar 6,506 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (6,506 > 1,703) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Biaya Produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih karena biaya produksi adalah salah satu komponen yang paling mempengaruhi produksi suatu perusahaan, karena biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan atau beban yang dikorbankan untuk menunjang aktivitas produksi, proses input sampai menjadi ouput dan proses penjualan sampai akhirnya perusahaan mendapatkan laba dari hasil penjualan produk tersebut.

b. Hipotesis X_2

H_0: $\beta_2 \leq 0$ Modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

H_1: $\beta_2 > 0$ Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, df = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji satu pihak (positif) sebesar 1,703.
Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ terima H_1

Tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.18 hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja terhadap laba bersih sebesar 3,791 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,791 > 1,703) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, karena selain biaya yang menunjang produksi modal kerja pun berpengaruh terhadap aktivitas produksi, modal kerja biasanya berbentuk asset dan investasi seperti tanah, gedung, mesin dll, sehingga aktivitas produksi dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan sehingga perusahaan tersebut dapat melalukan penjualan yang akan menghasilkan laba.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:
H_0 : β_1:$\beta_2 = 0$ Biaya produksi dan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

H_1: $\beta_i \neq 0$, i=1,2 Biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_1

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 38,625 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, $df_1 = 2$, dan df_2= (n-k-1) = 27, maka di dapat F_{tabel} = 3,354. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (38,625 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena biaya produksi dan modal kerja secara bersama-sama menunjang aktivitas produksi sampai akhirnya menghasilkan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab

sebelumnya, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan biaya produksi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif, peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang disebabkan harga jual batubara masih diatas biaya produksi dan masih bisa mendapatkan untung dan penurunan terbesar terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yang disebabkan adanya kapitalisasi pasar mengalami penurunan yang mengakibatkan lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan terhadap produk.
2. Perkembangan modal kerja pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif, penurunan terendah terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang disebabkan meningkatkan ketidakpastian ekonomi tahun ini seperti kenaikan BBM, tarif listrik dan juga kenaikan UMP. Salah satu indikatornya adalah Dana Moneter Internasional (IMF) menurunkan pertumbuhan ekonomi dunia dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015 karena perusahaan pertambangan di Indonesia akan terus berfokus pada produktivitas, pengurangan biaya dan disiplin modal selama masa sulit industri.
3. Perkembangan laba bersih pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung fluktuatif, penurunan terendah terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013 yang disebabkan karena lesunya kondisi perekonomian global sehingga permintaan terhadap komoditas pertambangan diperkirakan masih akan melemah.dan peningkatan tertinggi terjadi dari tahun 2015 ke tahun 2016 karena perusahaan tambang mulai fokus untuk memaksimalkan nilai dengan melepas aset serta menunda proyek marginal.
4. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Ind onesia Periode 2012-2016.
   a. Secara parsial Biaya Produksi dengan Laba Bersih adalah searah dan berpengaruh lebih besar. Biaya Produksi yang tinggi dapat menggambarkan suatu upaya atau usaha suatu perusahaan agar mendapatkan hasil yang baik, karena dengan tingginya Biaya Produksi dapat menunjang tingginya proses produksi. Semakin tinggi Biaya Produksi semakin besar pula tingkat kemampuan perusahan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi. Jika Biaya Produski naik maka Pertumbuhan Laba akan naik.
   b. Secara parsial Modal Kerja dengan Laba Bersih adalah searah. Modal Kerja yang tinggi dapat menggambarkan aset atau investasi yang dimiliki perusahaan baik. Modal Kerja yang tinggi akan membuat suatu perusahaan mampu untuk menunjang aktivitas produksi sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal. Semakin tinggi Modal Kerja semakin besar pula tingkat kemampuan perusahan dalam memperoleh laba bersih yang tinggi. Jika Modal Kerja naik maka Pertumbuhan Laba akan naik.
   c. Secara Simultan Biaya Produksi dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, didominasi oleh Biaya Produksi dengan pengaruh positif signifikan selanjutnya dari Modal Kerja dengan pengaruh yang positif signifikan pula, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian, contohnya yaitu Volume Penjualan, ROA, Perputaran Persediaan, dan lain-lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ,analisis, dan pembahasan diatas, penulis ingin coba memberikan saran kepada para calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan biaya produksi rendah sebaiknya menstabilkannya, karena biaya produksi berpengaruh pada aktivitas produksi, sehingga aktivitas produksi terhambat dan menurunkan pertumbuhan laba.
2. Untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki modal kerja rendah, perusahaan tersebut harus selalu berupaya untuk meningkatkan modal kerja untuk menunjang aktivitas produksi agar pertumbuhan laba meningkat.
3. Untuk perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai pertumbuhan laba di bawah standar, diharapkan dapat mengelola sumber daya alam yang ada di dalam negeri untuk dijadikan sebagai bahan baku produksi dan mendorong peningkatan produk yang unggul dengan dukungan biaya produksi dan modal kerja agar mendapatkan laba yang tinggi.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya menggunakan sample penelitian tergolong pada perusahaan pertambangan sehingga hasil penelitian ini tentu dapat digeneralisasi pada sektor lain. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor lainnya. Penelitian ini hanya menggunakan variabel biaya produksi dan modal kerja untuk mempengaruhi pengaruhnya terhadap laba bersih. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan laba.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Putranto. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo). Jurnal PPKM III (2017) 280 – 286. ISSN: 2354-869X. Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo.

Agustina Melani. 08 Agu 2016. Sektor Tambang Pimpin Penguatan Terbesar di Pasar Modal RI, Melalui: https://www.liputan6.com/bisnis/read/2571960/sektor-tambang-pimpin-penguatan-terbesar-di-pasar-modal-ri.

_____, 02 Jan 2014. Bukit Asam Incar Ekspor Penjualan Batu Bara 13 Juta Ton. Melalui: https://www.liputan6.com/bisnis/read/790365/bukit-asam-incar-ekspor-penjualan-batu-bara-13-juta-ton

Ardansyah dan Rina Oktavia. 2015. Pengaruh Biaya Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Fika Abadi Mandiri. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 April 2015 : 150 - 171. ISSN : 2087-0701. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Daniel Rembeth. 2015. PwC : Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan. Melalui: https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc---tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html

Desy Setyowati. 2014. Cara Perusahaan Batu Bara Hadapi Penurunan Harga. Melalui: https://katadata.co.id/berita/2014/05/14/cara-perusahaan-batu-bara-hadapi-penurunan-harga

Francisca Ernawati dan Suwitho. 2015. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemodrasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Goso dan Indriani. 2014. Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Pada Industri Sejahtera Mandiri Di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Jurnal Manajemen Vol. 01 No.02. Juli 2014. ISSN 2339-1502.

Iwan Supriyatna. 2015. Meski Harga Batu Bara Lesu, Adaro Bagikan Dividen 49 Persen dari Laba 2015. Melalui: https://ekonomi.kompas.com/read/2016/04/18/150609026/Meski.Harga.Batu.Bara.Lesu.Adaro.Bagikan.Dividen.49.Persen.dari.Laba.2015.

Jajang Yanuar Habib. 10 Desember 2014. Laporan Kinerja Fiktif J Resources. Melalui: https://www.wartaekonomi.co.id/read39516/laporan-kinerja-fiktif-j-resources.html

Komala Bibasitinuri Abi Iskan. 2016. Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Tambang sub sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.[Online].Melalui:http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-komalabiba-34520&q=komala

Le Duc Toan, Ho Van Nhan, Le Nguyen Ngoc Anh dan Le Quang Man. 2017. *The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Evidence in Viet Nam. International Journal of Business and Management* Vol. 12, No. 8; 2017. ISSN 1833-3850. E-ISSN 1833-8119. *Duy Tan University, Viet Nam. Ph. D, Graduate School, Duy Tan University, Da Nang City, Viet Nam. Fellow Ph.D., La Trobe University, Australia. Finance-Marketing University, Ho Chi Minh City, Vietnam. Associate Professor, Ph. D, Deputy Director, Duy Tan University, Da Nang City, Viet Nam.*

Riyanto. 2014. Evaluasi Kinerja Proyek Dan Faktor Resiko Terhadap Pembiayaan Dan Profit Pada Proyek Perumahan (Studi Kasus Proyek Perumahan "Sukodono Dian Regency" Di Sukodono Sidoarjo Jawa Timur). EXTRAPOLASI Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya. P-ISSN: 1693-8259 Juli 2014, Vol. 7 No. 1, hal. 93 – 106. Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Ruslyn Ramsey, Damona, Doye, Clement Ward, James McGrann, Larry Falconer dan Stanley Bevers. 2005. *Factor Affecting Beef Cow-Herd Cost, Production, and Profits. Journal Of Agricultural and Applied Economics,* 37,1 (April 2005): 91-99. *Southern Agricultural Economics Association.*

Sarah Octaviana. 2017. Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. [Online].Melalui:http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-sarahoctav-37527&q=sarah%20octaviana

Sonnya Nurman Sasongko (2014). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). Jurnal Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. [Online]. Melalui: http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/716/jbptunikompp-gdl-sonnyanurm-35763-8-unikom_s-l.pdf

Sumathi Kumaraswamy. 2016. *Impact of Working Capital on Financial Performance of Gulf Cooperation Council Firms. International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(3), 1136-1142. ISSN: 2146-4138. *Department of Economics and Finance, College of Business Administration, University of Bahrain, Kingdom of Bahrain.*

Sugiyono. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta

_____. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung : ALFABETA.

_____. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

_____. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

_____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media

_____. (2010) Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta : Genesis.

Wawan Hendrayana. April 22, 201. Tantangan Sektor Pertambangan 2013. Melalui: http://old.presidentpost.id/2013/04/22/tantangan-sektor-pertambangan-2013/

Wuwun Nafsiah. Triatmodjo, Yuwono. 31 Mei 2014. PTRO menambang bisnis tambang. Melalui: https://investasi.kontan.co.id/news/ptro-menambang-bisnis-tambang

www.apitswar.wordpress.com

www.ekonomi.kompas.com

www.finance.detik.com

www.idx.com

www.kaltim.tribunnews.com

www.wikipedia.com

Yeffrie Yundiarto Prahadi. September 15, 2016. Ini Alasan Indo Tambangraya Hentikan Rekrutmen. Melalui: https://swa.co.id/swa/trends/management/ini-alasan-indo-tambangraya-hentikan-rekrutmen